

PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MINAT BELAJAR ANAK PAUD PKK AL-HUSNA

Dhita Allaurena¹⁾, Yasroh²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾Dhit.allaurenaa@gmail.com, ²⁾yasroh27@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan didalam maupun diluar sekolah serta berlangsung selamanya (seumur hidup). Keutamaan pemberian pendidikan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga karena merekalah lingkungan yang paling dekat dan pertama dijumpai oleh anak. Kerjasama antara sekolah dan orang tua adalah hal wajib yang tidak dapat dipisahkan. Namun kenyataan yang kita ketahui kebanyakan orang tua tidak memahami tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa ketika mereka sudah menyekolahkan anaknya, maka gugurlah tanggung jawabnya dalam mendidik anak. Dampak dari anggapan para orang tua yang seperti ini yang paling tampak adalah minat belajar anak. Untuk menyelesaikan anggapan yang seperti ini agar tidak timbulnya masalah minat belajar yang rendah pada anak, maka penulis mengkaji peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan minat belajar anak.

Kata Kunci: Orang Tua, Minat, Anak PAUD

Abstract: Education is an elementary effort to develop abilities inside and outside of school and lasts forever (for life). The virtue of providing education is not solely the responsibility of the school but also the responsibility of parents and families because they are the closest and first environment children meet. Cooperation between schools and parents is a mandatory thing that cannot be separated. However, the fact that we know that most parents do not understand their responsibility in educating their children. Many parents think that when they have sent their children to school, then their responsibility in educating their children will fall. The most obvious impact of parental assumptions is the child's interest in learning. To solve this kind of assumption so that the problem of low learning interest in children does not arise, the authors assess the role of parents in the development of children's learning interest.

Keyword: *Parent, Interest, Early Childhood*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pertama yang didapat oleh individu yaitu pendidikan dari orang tuanya. Karena ada beberapa pengaruh yang didapat individu dari orang tuanya. Seperti factor gen, dan cara didikan orang tuanya. Jadi peranan keluarga dalam pendidikan, karena dalam keluargalah anak mendapat pendidikan pertamanya. Oleh karena itu pendidikan, serta pemahaman orang tua yang luas menjadi faktor pendorong atas minat belajar seorang anak, karena orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya agar lebih baik dari dirinya. Seperti yang dikatakan oleh kartini kartono bahwa: “ salah satu kewajiban orang tua dan hak utama dari orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah memberikan pendidikan kepada anak-anaknya”.¹ Dari pendapat tersebut bahwa kewajiban orang tua itu mendidik anaknya. Dan kewajiban ini tidak bisa diberikan kepada orang lain. Orang tua memiliki tanggung jawab atas perkembangan dari anaknya.

Perkembangan pendidikan bagi anak perlu disadari orang tua dalam mengembangkan minat belajar anak. Hal ini berarti orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya keikutsertaan orang-orang sekitar keluarga untuk memberikan dorongan agar anak belajar, sehingga perkembangan minat belajar semakin meningkat.

Banyak diantara anak-anak yang mempunyai minat belajar yang rendah disekolah. Padahal orang tuanya sudah memberikan fasilitas yang memadai, seperti buku, tas, pensil, dan alat-alat pendidikan yang lainnya. Namun untuk meningkatkan minat belajar anak tidak cukup dengan hanya memenuhi kebutuhan material saja, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Dengan kasih sayang dan peranan orang tua yang baik akan lebih meningkatkan minat belajar anak.

Jika saja minat belajar anak menurun maka perlu dipahami faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi:

1. Orang tua harus meninjau kembali kewajibannya, sudahkah orang tua membimbing anak dalam belajar.

¹ Kartini kartono, *Teori Kepribadian* (Jakarta:rajawali, 1992).38

2. Melihat dari faktor-faktor psikis anak.
3. Orang tua harus melihat lingkungan sekolahnya juga.

Ketika setiap orang tua acuh tak acuh dengan kegiatan anak, maka minat belajar mereka akan menurun dan rentan dengan prestasi yang rendah. Jadi bisa disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam minat belajar anak itu sangat penting. perlunya keadaran orang tua akan pentingnya peranan ini.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Minat Belajar Anak*" maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran orang tua dalam perkembangan minat belajar dan mengapa orang tua ada dalam peran tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.²

Penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dan segala fenomena yang terdapat dilapangan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan minat belajar anak. Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya observasi, pengumpulan data dan wawancara.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (bandung : alfabeta, 2005).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan

Menurut teori jhonson “*peranan merupakan kemampuan seseorang dalam mengorganisir perilakunya dalam suatu system keseluruhan yang lebih besar.*” Jadi individu ini dikatakan berperan jika dia dapat mengorganisir atau mengatur perilakunya. Menurut kamisa “*peranan ialah suatu yang diperbuat dan besar pengaruhnya terhadap suatu peristiwa.*” Yaitu jika individu dapat berpengaruh pada suatu peristiwa dan orang lain bergantung padanya maka individu itu dikatakan berperan. Selanjutnya menurut Ahmadi “*peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya.*”³

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan yaitu pengharapan seseorang pada individu agar bersikap berdasarkan status dan fungsinya. Contohnya peranan orang tua, maka pengharapan yang dituntut adalah cara-cara yang dilakukan untuk memenuhi status dan fungsinya dalam keluarga. misalnya orang tua berfungsi untuk mendidik anaknya, maka pengharapan yang dituntut yaitu orang tua itu untuk memenuhi fungsi tersebut.

B. Peranan orang tua

Dalam sebuah keluarga orang tua berperan penting untuk anaknya. Terlebih lagi sang anak sudah memasuki masa penempuhan pendidikan. Dilihat dari waktu anak saat disekolah dan dirumah. Banyaknya waktu yang dihabiskan anak yaitu dirumah. Dari hal inilah peranan guru juga dimainkan oleh orang tua. Tidak hanya peran guru saja melainkan orang tua berperan dalam meningkatkan minat belajar anak. Jika saja orang tua tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak dan terlalu menggantungkannya pada guru disekolah, kemungkinan minat belajar anak akan menurun. Karena tidak adanya faktor pendorong dari orang tua.

³ Abu ahmadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : bina aksara, 1991).115

Menurut nirwana, peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai:

- 1) Orang tua bertugas untuk menyayangi anaknya.
- 2) Menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta ketenangan jiwa anak-anak.
- 3) Saling menghormati antara orang tua dan anak, dengan mengurangi pembicaraan negative yang berkaitan dengan kepribadian dan perilaku anak.⁴
- 4) Mewujudkan kepercayaan, yaitu dengan memberikan penguatan kepada anak agar tumbuh percaya diri. Hal ini dapat berpengaruh pada kemajuan belajar anak.
- 5) Perkumpulan keluarga. Dengan perkumpulan anak dan orang tua, maka orang tua akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak. Dan juga menumbuhkan sikap sosial mereka. Karena dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak, mereka akan belajar cara bersosialisasi yang baik.

A. Minat belajar

Minat seringkali terdengar oleh telinga. Mudahnya minat adalah rasa suka terhadap sesuatu. Ketika individu mengerjakan suatu hal yang diminatinya, maka saat melakukannya akan dibarengi dengan hati gembira. Seperti yang dikatakan WJS poeswadarminta bahwa “minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.”⁵

Berdasarkan pengertian minat di atas bisa disimpulkan bahwa minat belajar yaitu kesukaan individu pada saat belajar. Ketika minat belajar individu itu besar maka akan ditandai dengan ketika proses belajar dilaksanakan dengan senang hati.

⁴ Ade benih nirwana, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak* (Yogyakarta : nuha media, 2011).159-161

⁵ Wjs poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994).118

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, diantaranya yaitu:

1. Faktor anak

Yaitu faktor yang datang dari individu itu sendiri. seperti kemampuan anak dalam bidangnya. Contoh seorang anak mampu dalam seni dan nada dorongan dari dalam dirinya. Maka minat anak tersebut dalam mempelajarinya tinggi. Dari sinilah minat belajar anak tumbuh dari faktor anak atau dorongan dari dalam diri sendiri.

2. Faktor pelajaran

Faktor pelajaran adalah faktor yang tumbuh ketika anak akan menerima pelajaran. Jika anak tertarik dengan pelajaran yang akan diterimanya maka, minat belajarnya akan meningkat dan dilakukan secara terus-menerus. Hal ini berhubungan dengan faktor anak yaitu menyangkut dengan kemampuan dan keinginan dari dalam diri anak.

3. Faktor keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat mempengaruhi. Keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar anak.

4. Perlakuan orang tua terhadap anak

Perlakuan orang tua pun penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Seperti mendukung dengan apa yang anak minati dan mengetahui kemampuan anak. Hal ini dikarenakan banyaknya orang tua yang tidak mengetahui kemampuan anak dan menginginkan anaknya belajar di bidang yang telah ditentukan orang tua. Orang tua hanya ingin anaknya mengikuti kemauannya saja, tanpa melihat dari kemampuan anak. Setiap anak itu memiliki kemampuannya sendiri, jadi tugas orang tua mengetahui kemampuan anak.

Kurang adanya apresiasi terhadap prestasi atau pencapaian dari orang tua juga akan menyebabkan menurunnya minat belajar anak. Jadi

perlakuan orang tua itu penting dalam menumbuhkan minat belajar anak.

Karena orang tua adalah orang terdekat yang pasti diamati oleh anak.

C. Strategi meningkatkan minat belajar

1. Memancing rasa penasar anak

Pada masa anak-anak seperti ini, kerap kali anak akan kepo atau rasa ingin tahunya memuncak ketika ada hal baru yang ia kenali. Dan hal tersebut menarik rasa penasar anak. Sehingga usahanya untuk mengenali hal tersebut semakin kuat.

Untuk merangsang rasa penasar anak, orang tua harus mampu memberikan alasan yang kuat. Sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan lain dari anak. Hubungkan atau sisipkan sedikit materi pembelajaran agar anak mulai terpengaruh dengan model dampingan seperti ini.

a) Komunikasi yang baik

Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, maka akan tercipta hubungan yang baik. Dari hubungan yang baik ini anak akan lebih percaya kepada orang tua. Ketika kepercayaan sudah ditanamkan pada anak maka yakinkanlah bahwa belajar itu menyenangkan.

b) Apresiasi

Berilah apresiasi kepada anak ketika dia bisa memenangkan atau berhasil dalam melakukan suatu hal. Karena apresiasi ini penting untuk memberi semangat yang lebih kepada anak. Biasanya sifat rendah diri atau minder pada anak karena kurangnya apresiasi dari orang tuanya, sehingga anak itu berfikir jika apapun yang ia capai masih belum bisa diterima oleh orang tua dan tidak bisa dibanggakan oleh dirinya sendiri.

Tidak semua orang tua menyadari bahwa peranan dalam minat belajar anak itu sangat penting. Banyak diantara orang tua yang menganggap cukup hanya disekolah anaknya akan memiliki minat belajar dan menumbuhkannya. Namun orang tua lah

yang berperan besar karena waktu yang dihabiskan anak dalam satu hari itu lebih banyak bersama orang tua. Bukan hanya faktor itu saja faktor kerajinan orang tua juga berpengaruh pada minat belajar anak. Nyatanya masih banyak orang tua lebih memilih kesibukan didalam rumah daripada mengantar anaknya kesekolah. Padahal anak akan terbiasa jika hal seperti ini terus dilakukan dan akan mempengaruhi pada minat belajar anak. Karena penelitian ini dilakukan pada anak usia dini (TK) maka peranan orang tua pada masa ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Jadi dimulai dari kesadaran orang tua akan pentingnya perannya dan menjalankan perannya dengan baik maka perkembangan minat belajar anaknya akan meningkat.

Peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan minat belajar anak. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dapat membantu menyelesaikan masalah dalam minat belajar anak dan dapat membantu guru dalam mengembangkan minat belajar anak. Dengan begitu maka anak akan memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi untuk mewujudkan pendidikan.

IV. PENUTUP

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Prang orang tua dalam perkembangan minat belajar pertama, perlunya kesadaran dari orang tua bahwa ia memiliki peran penting. Kedua, mampu meluangkan waktu untuk membiasakan anak agar tumbuh minat belajar yang tinggi. Ketiga, pentingnya apresiasi dari orang tua ketika ada suatu hal yang telah dicapai anak. Keempat, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Peran orangtua dalam pendidikan akan menentukan minat belajar dan keberhasilan pendidikan bagi anaknya. Pembahasannya menggunakan metode kualitatif yaitu dengan observasi, pengumpulan data, dan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, Elizabeth B, 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta : erlangga

Kartono, kartini, 1992. *Teori Kepribadian*. Jakarta : rajawali.

Poerwadarminta, WJS, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : balai pustaka.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. bandung : alfabeta

Ahmadi, abu, 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:bina aksara

Nirwana, ade benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak*. Yokyakarta : nuha medika